



PAPER – OPEN ACCESS

Hubungan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Kawasan Transit Oriented Development di Medan Labuhan

Author : Ahmad D. Nasution, dkk.
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1472
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Hubungan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Kawasan *Transit Oriented Development* di Medan Labuhan

Ahmad D. Nasution, Asrilia Syahfira L, Halimatusyaddiah, Inayah Oktalia, Agus Indra Y, Monika Putri IL

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Dr. T Mansur No.9, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara

asriliasyahfira@gmail.com, halimatusyaddiah@gmail.com, inayahoktalia@gmail.com, agusindra270899@gmail.com, putrimonika046@gmail.com

Abstrak

Medan Labuhan merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, dimana sesuai RTRW Kota Medan Tahun 2011-2031, BAB IV, Arahana Pemanfaatan Ruang Wilayah Kota, Pasal 55 Ayat 6, kawasan stasiun Kereta Api Medan Labuhan telah ditetapkan sebagai Kawasan "*Transit Oriented Development* (TOD). Konsep TOD merupakan konsep pembangunan kota yang "kompak untuk menciptakan pelayanan yang berbasis kemudahan dan kedekatan antara titik asal dan tujuan dengan tersedianya jaringan transportasi massal yang terus terhubung sehingga menciptakan kota tanpa meluaskan perkembangannya ke pinggir kota (*urban sprawl*). Setelah 9 tahun penetapan kawasan tersebut sebagai TOD, dari pengamatan lapangan yang dilakukan tidak terdapat perkembangan pembangunan yang berarti. Untuk itu, perlu diketahui apa penyebabnya melalui kajian persepsi masyarakat terhadap kawasan yang telah ditetapkan sebagai TOD dan persepsi terhadap kualitas hidup mereka. Serta bagaimana persepsi mereka terhadap Perencanaan Kawasan TOD yang telah disiapkan oleh penulis. Adapun indikator yang akan diteliti adalah infrastruktur, kesehatan mental, fisik, dan lingkungan, serta perekonomian. Responden merupakan 100 masyarakat acak yang berdomisili di sekitar Stasiun Labuhan.

Kata kunci: *Transit Oriented Development*; *Quality of Life*; Infrastruktur; Kesehatan Mental; Fisik; Lingkungan; Sosial

Abstract

Medan Labuhan is one of the sub-districts in Medan City, North Sumatra, Indonesia, where according to the RTRW for Medan City 2011-2031, CHAPTER IV, Directions for Urban Space Utilization, Article 55 Paragraph 6, the Medan Labuhan Railway station area has been designated as a Transit area. Oriented Development (TOD). The TOD concept is a compact city development concept to create services based on convenience and proximity between points of origin and destination with the availability of a mass transportation network that is continuously connected to create a city without expanding its development to the suburbs (*urban sprawl*). After 9 years of designation of the area as TOD, from field observations made there was no significant development progress. For this reason, it is necessary to know what the causes are through a study of people's perceptions of the areas that have been designated as TOD and their perceptions of the quality of their lives. As well as their perceptions of the TOD Area Planning that has been prepared by the author. The indicators to be studied are infrastructure, mental health, physical and environmental, as well as the economy. Respondents are 100 random people who live around Labuhan Station.

Keywords: *Transit Oriented Development*; *Quality of Life*; Infrastructure; Mental Health; Physical Environment; Social.

1. Pendahuluan

Dalam "Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015 Pasal 27 Ayat (2), dinyatakan bahwasannya Medan Labuhan merupakan salah satu kawasan yang rencana pengembangan antar moda yang menghubungkan lebih dari satu jaringan pergerakan dikembangkan dalam sistem TOD (*Transit Oriented Development*). Kawasan tersebut terletak di BWP Medan Labuhan blok 19-06-01 dan 19-06-03 di SBWP Nelayan Indah, blok 19-01-01 dan blok 19-01-02 di SBWP Pekan Labuhan.

Dalam pengembangannya, "TOD" mengintegrasikan titik transit terhadap pusat aktivitas tata guna lahan perkotaannya seperti hunian, perkantoran, komersil, fasilitas publik, dan lainnya yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki atau tidak lebih dari 600 meter sehingga mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Untuk itu, blok 19-01-02 SBWP Pekan Labuhan menjadi titik dari "TOD", dimana terdapat Stasiun Labuhan yang menjadi pusat titik transit. Berjalan; bersepeda; menghubungkan; transit; pembauran, memadatkan, merapatkan, dan beralih merupakan prinsip-prinsip TOD, dimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Indikator keberhasilan pembangunan seperti fisik, non-fisik, serta perencanaan memiliki hubungan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Misalnya saja, pada jurnal dampak banjir berkelanjutan terhadap kesehatan mental yang merupakan indikator pembangunan dari faktor fisik menunjukkan bahwa masyarakat Cumbria, Inggris, yang mengalami banjir berulang

pada 2005, 2009, dan 2019 terindikasi mengalami gangguan mental pascatrauma atau PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) seperti tingkat depresi yang tinggi serta kecemasan berlebih (Clare E French, dkk)[1].

Pada kenyataannya, bahkan Medan Labuhan belum mencapai indikator keberhasilan pembangunan sehingga kualitas kehidupan masyarakatnya rendah. Hal utama yang harus ditangani pada faktor fisik Medan Labuhan adalah kawasan kumuh. Begitu juga dengan faktor non-fisik seperti pola pikir masyarakat yang belum mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, dan juga pada faktor perencanaan seperti pedestrian, jalur pesepeda, dan transportasi masal yang belum memadai untuk mendukung keberhasilan TOD. Untuk membuktikan hal ini, maka dilakukan penelitian untuk menemukan bagaimana hubungan kualitas hidup dengan rencana pembangunan kawasan TOD di Medan Labuhan.

2. Kajian Literatur

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2020, Medan Labuhan memiliki luas kecamatan sekitar 41,275 km². Medan Labuhan merupakan kawasan bersejarah, dimana terdapat Kesultanan Deli, kawasan tembakau terbaik, dan sejarah perkeretaapian.

Pada tahun 1863, kapal Josepin membawa orang-orang perkebunan tembakau dari Jawa Timur menuju ke Kesultanan Deli. Salah satu yang terdapat di dalam kapal tersebut adalah Jacobus Nienhuys. Kedatangan mereka disambut baik oleh Sultan Deli dan diberi tanah untuk kebun tembakau seluas 8.000 m dengan konsensi selama 20 tahun. Nienhuys mencoba mengirim hasil tembakau dari perkebunannya ke Rotterdam, Belanda, untuk diuji kualitasnya. Ternyata tembakau tersebut merupakan tembakau berkualitas tinggi untuk bahan cerutu yang menyebabkan nama Deli terkenal di Eropa. Perkembangan perkebunan tembakau di Medan menyebabkan Nienhuys membutuhkan transportasi untuk mengangkut hasil perkebunan dengan cepat. Perusahaan Deli Maatschappij yang dibentuk pada tahun 1867 oleh Nienhuys Bersama Janssen, P.W. Clemen,” dan Cremer mengajukan permohonan Konsensi Kereta Api dari Belawan ke Medan. Setelah diterima, dibukalah Deli Spoorweg Maatschappij dengan 3 jalur pokok rel kereta api, yaitu line Deli, line Serdang, dan line Langkat. Dalam perkembangannya, jalur lintasan rel ini semakin berkemebang dan saling menyambung antarperkebunan. Stasiun Labuan sendiri resmi beroperasi pada 16 Februari 1888 untuk mendukung kegiatan perdagangan, transportasi, dan bongkar muat barang perkebunan. Namun, saat ini Stasiun Labuan tidak lagi beroperasi sebagai titik asal dan tujuan bagi.

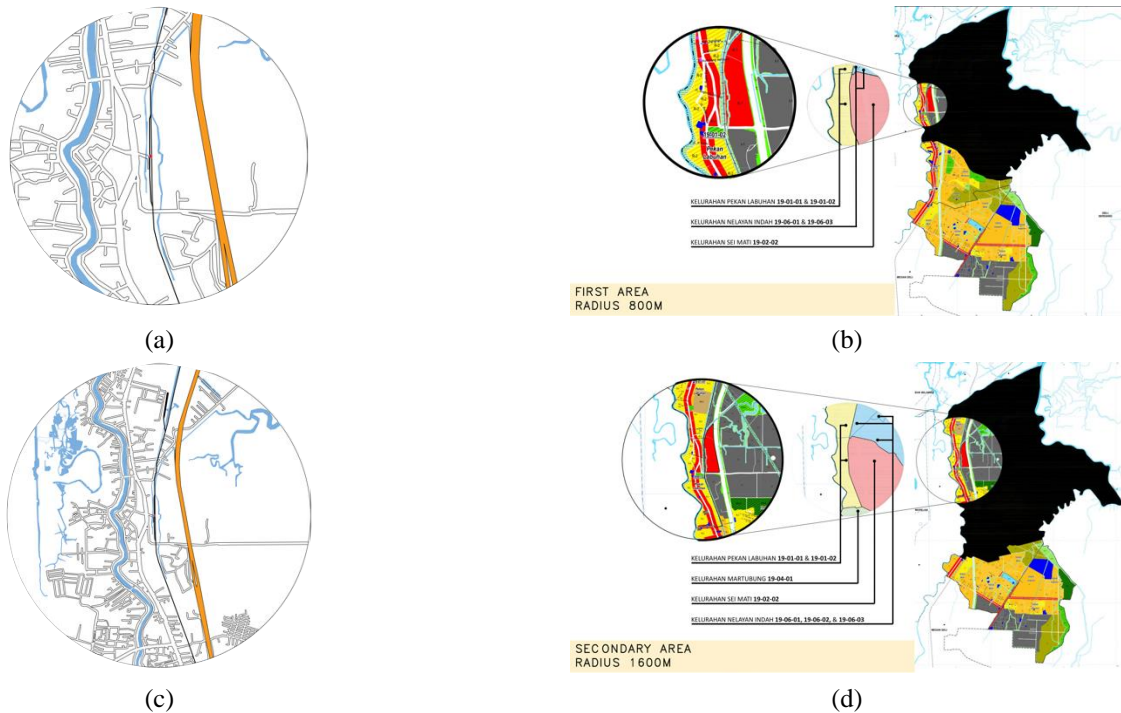
Kereta api merupakan salah satu jaringan transportasi massal yang digunakan pada konsep TOD untuk mempermudah seseorang dalam bergerak dari titik asal menuju titik tujuan. Dalam *The Next American Metropolis* (Peter Calthrope, 1993) [2], Konsep TOD muncul akibat fenomena urban sprawl dimana terjadinya perkembangan kota yang tidak terencana sehingga meluas ke pinggiran kota dan sebagai solusi dalam mengurangi kendaraan pribadi.

Dalam “Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015 Pasal” 27 Ayat (2), dinyatakan bahwasannya Medan Labuhan merupakan salah satu kawasan yang rencana pengembangan antar moda yang menghubungkan lebih dari satu jaringan pergerakan dikembangkan dalam sistem TOD (*Transit Oriented Development*) dan dalam Rencana “Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun”2011-2031, BAB IV, Arahan Pemanfaatan Ruang Wilayah Kota, Pasal 55 Ayat (6) menyatakan bahwa 2020 merupakan indikasi waktu dalam awal tahapan ketiga, yaitu pengembangan dan pemantapan kawasan TOD. Kenyataannya, saat ini belum ada dilaksanakannya pengembangan kawasan TOD tersebut. Setelah dilakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan Kepala Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Penataan Ruang Kota, Benny Iskandar, ST, MT dan Bappeda Sumatera Utara, didapatkan beberapa faktor yang menjadi indikator terkendalanya rencana pembangunan TOD di Medan Labuhan. Faktor-faktor tersebut adalah:

- Fisik
- Nonfisik
- Perencanaan

Sesuai dengan model pengembangan oleh Calthrope, maka Stasiun Labuan dapat ditetapkan sebagai titik pusat TOD bagi kawasan Medan Labuhan dengan *first area* beradius 800 m yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 10 menit. Kelurahan yang termasuk di dalam radius tersebut adalah Kelurahan “Pekan Labuhan blok 19-01-01 dan 19-01-02, Kelurahan Sei Mati blok 19-02-02, dan Kelurahan Nelayan Indah blok 19-06-01 dan 19-06-03. Sedangkan kelurahan yang termasuk di dalam *secondary area* yang memiliki radius 1.600 m atau dapat ditempuh dengan 20 menit berjalan kaki adalah Kelurahan Pekan Labuhan blok 19-01-01 dan 19-01-02, Kelurahan Sei Mati blok 19-02-02, Kelurahan Martubung blok 19-04-01, dan Kelurahan Nelayan Indah blok 19-06-01, 19-06-02, 19-06-03.

Dalam jurnal *Are all Transit Station Equal and Equitable? Calculating Sustainability, Livability, Health, & Equity Permormance of Smart Growth & Transit-Oriented-Development (TOD)* oleh Appleyard dkk [3], terdapat hubungan antara TOD terhadap kualitas hidup masyarakat di Amerika. Beberapa poin yang dirangkum Menurunkan penggunaan kendaraan pribadi secara drastis dan menaikkan minat masyarakat untuk berjalan kaki sebesar 14,22%, bersepeda sebesar 2,64%, dan menggunakan transportasi massal sebesar 6,49%, serta turunnya penggunaan kendaraan pribadi sebesar -19,9%. Hal tersebut secara tidak langsung memiliki dampak terhadap ekonomi, yaitu turunnya pengeluaran rumah tangga untuk transportasi massal sebesar -10,6%. Dan juga berdampak pada iklim dan kualitas udara, yaitu turunnya gas emisi transportasi sebesar 3,84ton gas rumah kaca per tahun.



Gambar 1. Peta *First* dan *Secondary Area* dan Peta Kelurahan *First* dan *Secondary Area* (a) peta *first area* dalam radius 800 meter (b) peta blok kelurahan *first area* radius 800 meter (c) peta *first area* dalam radius 1600 meter (d) peta blok kelurahan *first area* radius 1600 meter

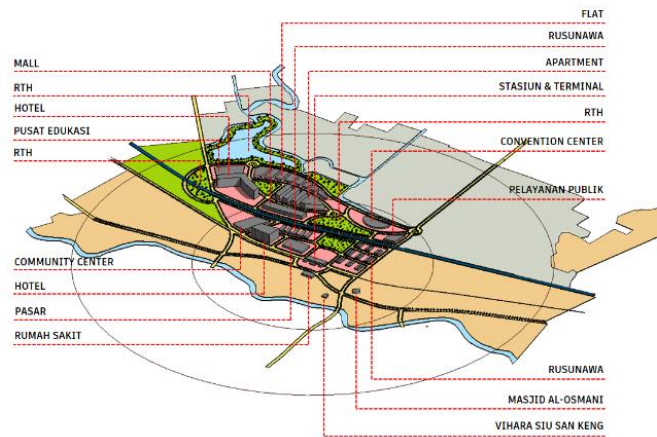
2.1. Indikator Terkendalanya Pembangunan

2.1.1. Faktor fisik

Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan [4]. Keadaan fisik Medan Labuhan sendiri terindikasi kriteria kawasan kumuh seperti bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan limbah, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran yang buruk. Saat ini, Medan Labuhan memiliki masalah utama terhadap banjir dan drainase, dimana air sungai yang membatasi Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Marelan mulai merembes dan harus dilakukan perbaikan terhadap tanggul tersebut. Sehingga, kawasan tersebut haruslah mengatasi indikator kekumuhan tersebut terlebih dahulu dan membangun serta mengembangkan infrastruktur yang belum memadai.

2.1.2. Faktor Nonfisik

Faktor non-fisik adalah kualitas pola pikir atau persepsi sumber daya manusia pada kawasan yang diteliti. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan, mereka tidak mengetahui bahwasannya Medan Labuhan merupakan kawasan TOD. Setelah diberikan penjelasan tentang TOD, responden menyetujui rancangan desain masterplan untuk kawasan TOD Medan Labuhan tersebut. Menurut mereka, dengan adanya pembangunan kawasan TOD dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan menjadikan kawasan Medan Labuhan lebih tertata, akan berpengaruh terhadap lingkungan seperti kawasan yang bebas banjir, kurangnya angka kemacetan, polusi udara, dan polusi suara, kemudahan dalam beraktifitas, dan lainnya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum adanya pembangunan, masyarakat harus diberi edukasi terlebih dahulu.



Gambar 2. Masterplan Kawasan TOD Labuhan

2.1.3. Faktor Perencanaan

Salah satu konsep perencanaan yang dapat diterapkan untuk membangun dan mengembangkan kawasan TOD adalah prinsip urban design dimana kawasan tersebut memiliki konsep berjalan kaki (*walk*), bersepeda (*cycle*), menghubungkan (*connect*), angkutan umum (*transit*), pembauran (*mix*), memadatkan (*densify*), merapatkan (*compact*), beralih (*shift*). Salah satu contoh yang menyebabkan Medan Labuhan tidak dapat berkembang menjadi kawasan TOD adalah saat ini kawasan Medan Labuhan yang terdapat di dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015-2035 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Medan tidak terealisasi, sehingga kawasan tersebut masih memiliki struktur ruang yang acak.

2.2. Indikator Kepuasan dalam Kualitas Hidup

Indikator-indikator tersebut didasarkan dari beberapa jurnal seperti indikator infrastruktur oleh jurnal *Characteristics of and Quality of Life in a Transit Oriented Development (TOD) of Bandar Sri Permaisuri, Kuala Lumpur* oleh Abdullah dan Mazlan, *Mobility, Roads, Development And Quality Of Life* oleh Colonna. Indikator kesehatan mental fisik dan lingkungan berdasarkan jurnal *TOD - Transit Oriented Development: a sustainable tool towards smart living* oleh Bevilacqua dkk, *Are all transit stations equal and equitable? Calculating sustainability, livability, health, & equity performance of smart growth & transit-oriented-development (TOD)* oleh Appleyarda dkk, *Transit-oriented development in future cities: towards a two-level sustainable mobility strategy* oleh Looa dan Verleb, *How does transit-oriented developments (TODs) deviate noise pollution of buildings? A comparative study of TODs and non-TODs* oleh Yildirim dkk, *Sustainable Transport and Quality of Life* oleh Steg dan Gifford. Dan indikator ekonomi berdasarkan jurnal *The Failure of Transit Oriented Development in Bangkok from a Quality of Life Perspective* oleh Nakamura dkk.

Tabel 1. Indikator Kualitas Hidup Dalam Transportasi Berkelanjutan

Aspek	Deskripsi	Kriteria
Ekonomi	Mengupayakan pelayanan sistem transportasi yang dapat menunjang kegiatan ekonomi khususnya di medan labuhan dengan meningkatkan aksesibilitas wilayah dan menciptakan transportasi yang produktif efisien	<ul style="list-style-type: none"> •Aksesibilitas yang baik •Transportasi yang produktif •Aktivitas transportasi yang efisien •Moda split: perjalanan dengan berjalan kaki, bersepeda atau angkutan umum (LRT, MRT)
Sosial	Mengupayakan adanya kesetaraan antara masyarakat secara vertikal maupun horizontal dalam pelayanan transportasi dan terdapatnya kelembagaan-kelembagaan yang menunjang sistem transportasi berkelanjutan dengan kebijakan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> •Pelayanan transportasi yang setara •Tingkat keselamatan, keamanan yang tinggi •Aktivitas transportasi yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat untuk bergerak tanpa kendaraan •Adanya sistem kelembagaan yang menunjang transportasi berkelanjutan
Lingkungan	Mengupayakan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk kepentingan kini dan mendatang, serta menciptakan lingkungan yang nyaman tanpa dampak negatif dari aktivitas transportasi	<ul style="list-style-type: none"> •Seimbangna penggunaan sumberdaya pada kegiatan transportasi •Minimnya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh transportasi •Perlindungan habitat

3. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif Eksploratif dengan menggunakan metode campuran. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada seakurat mungkin. Dan Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau pola penelitian dalam konteks penelitian sosial.

3.1. Fokus Penelitian

- Kualitas hidup masyarakat di kawasan stasiun labuhan
- Pengembangan Transit Oriented Development (TOD) meliputi:
 - Pengembangan sarana transportasi publik
 - Pengembangan tata guna lahan dengan kawasan Ekstisting

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan stasiun labuhan, Kel. Pekan labuhan, Kec. Medan Labuhan, Medan, Sumatera Utara

3.3. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan di lapangan terhadap masyarakat di sekitar kawasan Stasiun Labuhan, masyarakat disana berharap adanya peningkatan terhadap kualitas hidup mereka dengan adanya fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan Stasiun Labuhan.

Untuk itu hal-hal yang berkaitan dengan dengan kondisi kawasan tersebut yaitu:

- Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kondisi lingkungan di kawasan Stasiun Labuhan?
- Bagaimana kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan Stasiun Labuhan
- Bagaimana pandangan masyarakat terhadap rencana pembangunan kawasan Transit Oriented Development (TOD) di Stasiun Labuhan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan data primer dan juga data sekunder, data primer yang dapat dihasilkan dari terjun kelokasi langsung ,wawancara masyarakat sekitar, memberikan kuesioner, dan juga dokumentasi. Untuk pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui hasil dari studi literatur seperti jurnal,buku, dan menelusuri laman internet. Penelitian ini ditujukan pada penduduk yang berada di kawasan radius 800-1600m dari Stasiun Labuhan dengan total jumlah penduduk mencapai 62.000. Dengan jumlah penduduk tersebut dapat mengambil sampel 100 orang responden, dengan menggunakan table dapat dihasilkan penarikan sampel dengan tingkat presisi 90%.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	27.97	8.371	.642	.754
Item_2	27.89	7.587	.598	.752
Item_3	27.97	8.256	.458	.772
Item_4	27.89	7.816	.732	.738
Item_5	27.94	9.597	.182	.798
Item_6	27.94	10.225	-.090	.837
Item_7	27.72	8.492	.578	.760
Item_8	27.81	8.447	.576	.760
Item_9	28.03	8.313	.440	.774
Item_10	27.83	7.686	.643	.746

Gambar 3. Data Tabel SPSS Olah Pribadi

3.5. Analisa Data

Neong Muhadjir (1998 : 104) “mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain [5]. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

4. Analisa dan Pembahasan

Kawasan Medan Labuhan sebagaimana disebutkan Dalam "Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015 Pasal 27 Ayat (2), dinyatakan bahwasannya Medan Labuhan merupakan salah satu kawasan yang rencana pengembangan antar moda yang menghubungkan lebih dari satu jaringan pergerakan dikembangkan dalam sistem TOD (Transit Oriented Development). Kawasan tersebut terletak di BWP Medan Labuhan blok 19-06-01 dan 19-06-03 di SBWP Nelayan Indah, blok 19-01-01 dan blok 19-01-02 di SBWP Pekan Labuhan.

Dengan cakupan wilayah radius 800-1600m dari titik pusat akan mengalami dampak dari pengembangan kawasan tersebut. Oleh karena itu pembangunan kawasan ini harus memperhatikan bagaimana kualitas hidup dari masyarakat jika dilakukannya pengembangan kawasan TOD ini. Melalui pengembangan kawasan TOD diharapkan pemanfaatan tata guna lahan dapat dimaksimalkan dengan adanya fasilitas seperti aksesibilitas pedestrian, bangunan pendukung di sekitar area transit, aksesibilitas stasiun transit yang baik dapat mendorong meningkatnya kualitas hidup masyarakat disekitar kawasan.

Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat sekitar tentang dampak positif dalam penerapan pengembangan TOD pada kawasan Medan Labuhan juga penting mengingat rendahnya tingkat kemauan masyarakat untuk mulai menggunakan fasilitas yang tersedia nantinya sesuai hasil kuisioner yang peneliti lakukan sebelumnya seperti, kurangnya minat untuk berjalan kaki menuju stasiun / feeder bus terdekat, serta kurangnya pengetahuan masyarakat labuhan tentang bagaimana itu transit oriented development.

Besar harapan dalam Pengembangan TOD tersebut memberi dampak yang positif untuk masyarakat labuhan terutama dalam kualitas hidup masyarakat di medan labuhan, serta menjadi Kawasan yang lebih ramah lingkungan tentunya, dan masyarakat dapat menikmati serta leluasa menggunakan fasilitas yang ada sesuai harapan dan fungsinya.

5. Kesimpulan

Di dalam RTRW pasal 33 menyebutkan adanya penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan pejalan kaki meliputi TOD yang salah satunya terletak di Kecamatan Labuhan dan berpusat di stasiun kereta api Labuhan, mencakup juga kawasan kota Cina Labuhan dan Mesjid Labuhan namun kenapa sampai sekarang kawasan tersebut masih belum dikelola dengan baik Sebab pertama adalah fungsi kereta api stasiun labuhan sendiri masih belum difungsikan sebagai mana mestinya hanya sebagai sarana pengangkut barang saja, masyarakat yang Sebagian besar masih memilih menggunakan transportasi pribadi dikarenakan fasilitas yang tidak memadai untuk mereka beraktifitas dengan berjalan kaki. Sebab kedua adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti alun-alun yang dapat menghubungkan area wisata dan menarik minat pengunjung untuk berjalan dan berkeliling disekitar Kawasan stasiun Labuhan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing kami dalam penelitian ini. Dan semua pihak yang terlibat khususnya kepada tim yang telah bekerjasama dengan baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan serta masyarakat di Kawasan Stasiun Labuhan dan sekitarnya yang bersedia untuk memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian.

Referensi

- [1] French, Clare E, et al. (2019) 'Impact of repeat flooding on mental health and health-related quality of life: a cross-sectional analysis of the English National Study of Flooding and Health'. *BMJ Open*. 2019;9
- [2] Calthorpe, Peter. (1993) 'The Next American Metropolis'.
- [3] Appleyard, Bruce S. Dan Alexander R. Frost. (2019) 'Are All Transit Stations Equal and Equitable? Calculating Sustainability, Livability, Health, & Equity Performance of Smart Growth & Transit Oriented Development (TOD)'.
- [4] B.S .Muljana. (2001) Perencanaan *Pembangunan Nasional*, Proses Penyusunan. Rencana *Pembangunan Nasional* dengan Fokus Repelita V. Jakarta: UI-Press.
- [5] Muhadjir, Noeng. (1998) "Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik" Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama, hal. 104.
- [6] Arif, Firman Nur, dan Okto Risdianto Manullang. (2017) 'Kesesuaian Tata Guna Lahan Terhadap Penerapan Konsep Transit Oriented Development (TOD) Di Kota Semarang'.
- [7] Ayuningtias, Sekar Hapsari dan Mila Karmilah. (2019) 'Penerapan Transit Oriented Development (Tod) Sebagai Upaya Mewujudkan Transportasi Yang Berkelanjutan'.
- [8] Fahma, Buni Lukito Hadi. (2014) 'Transit Oriented Development (Tod) Di Sekitar Stasiun Tugu Yogyakarta'. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*. Vol 16. No. 3. September 2014. Hal. 146.
- [9] Razak, Abdur dan Rimadewi Suprihardjo. (2013) 'Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu'. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol.2, No. 1. Hal. 15.